

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran dan pendidikan adalah bagian yang berbeda tetapi saling berhubungan. Menurut undang-undang, pendidikan adalah tempat di mana seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Di dalamnya ada pendidik sebagai tempat atau alat untuk mengajar. Pembelajaran adalah proses di mana guru berinteraksi dengan siswanya di kelas. Inti dari interaksi ini adalah guru memberikan stimulus atau ilmu pengetahuan kepada siswanya, yang dapat membentuk karakter mereka. Pembelajaran merupakan salah satu rangkaian belajar, dan didefinisikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar dari guru untuk siswa. Jika seorang guru dapat menghasilkan produk yang berkualitas, pembelajaran dikatakan baik. (Sulaeman & Ariyana, 2018)

Pendidikan adalah bagian terpenting dari kehidupan manusia karena membantu menghasilkan individu yang kreatif, berbakat, dan memiliki ide-ide inovatif untuk masa depan yang lebih baik. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 (2003), pendidikan adalah proses yang direncanakan dan disadarkan dengan tujuan untuk membuat suasana dan proses belajar terasa hidup dan memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang

diperlukan oleh mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran (Amelia & Elfia Sukma, 2021)

Penerapan model pembelajaran yang efektif dimaksud agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan berkesan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Seorang pendidik harus mampu menguasai model yang akan diterapkan dalam pembelajaran, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah keberhasilan. Hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan pendidikan. Hasil belajar siswa juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam menerapkan kurikulum. (Lestari, Rudi Erwandi, 2020)

Model pembelajaran adalah pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan dan diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan dengan cepat dan dengan lebih efisien. Model pembelajaran adalah desain yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri mereka sendiri. Jika ini terbukti berhasil, itu menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut berhasil mengubah dan meningkatkan kualitas belajar siswa. (Inayah A.M et al., 2023)

Selama proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menjelaskan materi. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk menjaga fokus siswa pada materi. Model menjelaskan konsep dan hubungannya dengan masalah dan proyek nyata yang dihadapi siswa. Dengan usaha

ini, pembelajaran siswa akan meningkat sesuai dengan indikator penelitian yang telah ditentukan (Donovan, Bransford & pallegirino, 1999).

Think Pair Share (TPS) adalah pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi peserta didik dan cara efektif untuk menciptakan pola variasi diskusi. Proses pembelajaran dengan model TPS peserta didik mampu secara mandiri untuk berpikir dan memecahkan masalah dengan mitra mereka (peserta didik lain), peserta didik dapat bekerja sama dan mengeluarkan pendapat atau ide untuk berbagi dengan peserta didik lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam ranah kognitif peserta didik karena salah satu karakteristik pada peserta didik yaitu bermain sehingga model TPS ini cocok untuk digunakan dalam pembelajaran (Lestari, Rudi Erwandi, 2020)

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terdiri dari tahap berpikir, di mana guru mengajukan pertanyaan atau masalah kepada siswa dan memberi mereka waktu untuk berpikir sendiri. Kemudian datang tahap pairing, di mana siswa berbicara dengan pasangannya tentang jawaban yang mereka berikan selama tahap berpikir. Terakhir, tahap berbagi, di mana siswa membagikan hasil pemikiran mereka ke kelas. (Meilana et al., 2020)

Hasil belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah dilakukannya proses belajar. Dalam mencapai hasil belajar yang baik dapat melalui salah satu penggunaan model, karena dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat bisa melatih cara berpikir kritis siswa sehingga mampu memecahkan salah satu masalah yang dapat dicapai untuk tujuan dalam pembelajaran tersebut.

Pemilihan penggunaan model pembelajaran merupakan suatu komponen pengajaran yang harus diperhatikan dalam melakukan atau penerapan berlangsung belajar mengajar. Karena hal tersebut, model pembelajaran yang diterapkan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, kemudian akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kemampuan yang dimiliki anak setelah kegiatan belajar anak disebut hasil belajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan siswa yang berkompeten dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik, hasil belajar harus ditingkatkan. Hasil belajar adalah perubahan yang menyebabkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan belajar siswa. Hasil belajar diukur sebagai hasil dari mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, hasil belajar sangat bergantung pada tujuan pendidikan. (Nainggolan et al., 2022)

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama kegiatan belajar mengajar yang mengubah tingkah laku mereka. Setiap guru memiliki perspektif unik yang sejalan dengan filsafatnya untuk menentukan apakah suatu proses belajar dapat dianggap berhasil. Namun, untuk menyamakan persepsi, kita harus mempertimbangkan kurikulum yang berlaku saat ini, yang telah disempurnakan, yang mencakup prinsip bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran berhasil apabila tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai. (Kusuma, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asep Triyadi, S.Pd. sebagai wali kelas IV mengenai bagaimana hasil belajar siswa kelas IV terutama terhadap mata pelajaran Matematika di SDN 58 Palembang masalah yang ditemukan bahwa

peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika hasil belajar rendah, hanya berperan sebagai penerima informasi saja. Selama pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang dapat mengemukakan pendapatnya siswa yang lain hanya terpaku pada jawaban temannya saja, sehingga tidak bisa menemukan solusi yang diberikan, pertanyaan atas persoalan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Secara langsung akan berakibat pada rendahnya hasil belajar yang dilakukan siswa.

Pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar, siswa jarang sekali diajak untuk belajar berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dengan memikirkan jawaban secara individu, berpasangan, dan kemudian berbagi, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki suara dalam diskusi, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Akhirnya, pembelajaran lebih berpusat pada guru, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan cenderung membosankan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, untuk mengatasinya akan diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Pemilihan model pembelajaran *Think Pair Share* yang akan diterapkan dalam penelitian ini karena model tersebut dinilai cocok untuk membantu meningkatkan terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran bersifat kooperatif yang efektif untuk membantu variasi suasana pola diskusi kelas.

Model pembelajaran *Think Pair Share* bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik siswa, membantu siswa berpikir kritis, meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran, mengembangkan kepercayaan diri siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan, menumbuhkan sikap saling membantu, dan mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan peserta didik dalam melakukan *Think Pair Share*. Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep-konsep pembelajaran, kemampuan merespon pertanyaan, sikap saling membantu, keberanian dan kepercayaan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya untuk memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika di SDN 58 Palembang.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat didefinisikan masalahnya sebagai berikut.

1. Selama pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang dapat mengemukakan pendapatnya siswa yang lain hanya terpaku pada jawaban temanya saja.
2. Peserta didik tidak bisa menemukan solusi yang diberikan, pertanyaan atas persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran Matematika sehingga hasil belajar siswa masih rendah.
3. Masih terbatasnya penggunaan pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika di SDN 58 Palembang.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah di uraikan di atas dan agar penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini di batasi dengan:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Think Pair Share*.
2. Materi pembelajaran yang akan diteliti mata pelajaran Matematika yaitu bangun datar.
3. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV Tahun pelajaran 2024/2025 Semester Genap.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah di atas, maka peneliti secara spesifik merumuskan masalah tersebut adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika di SDN 58 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika di SDN 58 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam kajian Pendidikan yang selanjutnya dan menjadikan inspirasi bagi kemajuan dunia Pendidikan dasar.
2. Selain itu juga dapat menjadikan gambaran mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika di SDN 58 Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian guru dalam memberikan dan menyampaikan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang lebih baik, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika.